

**GAMBARAN SEROPREVALENSI, TINGKAT PENGETAHUAN
dan FAKTOR RISIKO *TOKSOPLASMOSIS***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai

Gelar Sarjana Terapan Kesehatan



Oleh :
Agnes Geovanni Ariyesti Gloria
12190860N

**PROGRAM STUDI D4 ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

**GAMBARAN SEROPREVALENSI, TINGKAT PENGETAHUAN
dan FAKTOR RISIKO *TOKSOPLASMOSIS***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Kesehatan



Oleh :
Agnes Geovanni Ariyesti Gloria
12190860N

**PROGRAM STUDI D4 ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi :

**“GAMBARAN SEROPREVALENSI, TINGKAT PENGETAHUAN
dan FAKTOR RISIKO TOKSOPLASMOSIS”**

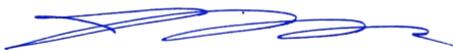
Oleh :
Agnes Geovanni Ariyesti Gloria
12190860N

Surakarta, Agustus 2020

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. dr. Marsetyawan HNE S, M.Sc., Ph.D
NIDK. 8893090018



Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc
NIS. 01200504012110

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi :

“GAMBARAN SEROPREVALENSI, TINGKAT PENGETAHUAN dan FAKTOR RISIKO TOKSOPLASMOSIS”

Oleh :
Agnes Geovanni Ariyesti Gloria
12190860N

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal, 18 Agustus 2020

		Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	: Ifandari, S.Si., M.Si NIS.01201211162157		22 Agustus 2020
Penguji II	: Reny Pratiwi, S.Si., M.Si., Ph.D NIS.01201206162161		24 Agustus 2020
Penguji III	: Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc NIS. 01200504012110		26 Agustus 2020
Penguji IV	: Prof. dr. Marsetyawan HNE S, M.Sc., Ph.D NIDK. 8893090018		26 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan




Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D
NIDK. 8893090018

Ketua Program Studi
D-IV Analis Kesehatan


Dr. Dian Karesnadipayana, S.Si., M.Si
NIS. 01201304161170

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang Gambaran Seroprevalensi, Tingkat Pengetahuan dan Faktor Risiko *Toksoplasmosis* adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/ karya ilmiah/ Skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 18 Agustus 2020



Agnes Geovanni Ariyesti Gloria
NIM. 12190860N

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang selalu melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“GAMBARAN SEROPREVALENSI, TINGKAT PENGETAHUAN dan FAKTOR RISIKO TOKSOPLASMOSIS”** sebagai salah satu syarat mengikuti memperoleh gelar Sarjan untuk Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Surakarta.

Penyusunan dapat selesai karena bantuan berbagai pihak. Atas bantuan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang disebut dibawah ini :

1. Dr. Djoni Tarigan, MBA., selaku rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta dan pembimbing utama.
3. Dian Kresnadipayana, S.Si., M.Si., Dr. selaku ketua program Studi D4 Analis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc selaku pembimbing yang dengan penuh ketulusan telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen, asisten dosen dan seluruh karyawan Universitas Setia Budi Surakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk bekal menyelesaikan Skripsi ini.

6. Orang tua tercinta, adik-adik ku tersayang dan juga keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
7. Seluruh teman-teman D-IV Transfer Analisis Kesehatan angkatan 2019, yang selalu saling memotivasi dan membantu penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan pada Skripsi ini, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran demi kelengkapan dan hasil yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, terima kasih.

Surakarta, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
INTISARI.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. METODE PENELITIAN	7
A. Strategi Pencarian Literatur	7
B. Kriteria Jurnal	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
A. Hasil.....	8
B. Pembahasan	16
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ookista <i>Toxoplasma gondii</i>	17
Gambar 2. Takizoit <i>Toxoplasma gondii</i>	17
Gambar 3. Bradizoit <i>Toxoplasma gondii</i>	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Penelitian.....	8
Tabel 2. Hasil Positif <i>anti-T.gondii</i>	16

INTISARI

Gloria AGA, 2020. Gambaran Seroprevalensi, Tingkat Pengetahuan dan Faktor Risiko *Toksoplasmosis*. Program Studi D4 Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.

Toksoplasmosis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Toxoplasma gondii* dan merupakan bentuk parasit intraseluler pada jaringan sehingga dapat menginfeksi semua sel yang berinti. *Toxoplasma gondii* salah satu penyakit yang penularannya mudah, terdistribusi luas, tanpa gejala yang spesifik sehingga kurang diperhatikan masyarakat. Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* di Indonesia pada manusia juga masih cukup tinggi, yaitu sebesar 2%-63%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran seroprevalensi, tingkat pengetahuan dan faktor resiko apa saja yang peyebab *toksoplasmosis*.

Pencarian literatur review yang digunakan dalam penelitian ditelusuri melalui Google Scholar, Sinta, ScienceDirect dan ResearchGate. Dengan cara mencari jurnal dengan karakteristik *toksoplasmosis* dengan kriteria inklusi yaitu jurnal terbitan 10 tahun terakhir. Peneliti memilih 17 literatur, 6 jurnal internasional, 6 jurnal nasional terakreditasi dan 5 jurnal nasional yang tidak terakreditasi.

Berdasarkan hasil review didapatkan hasil gambaran seroprevalensi terhadap *toksoplasmosis* pada darah donor IgG anti-*Toxoplasma* rata-rata sebanyak (46,41%), IgM anti-*Toxoplasma* rata-rata sebanyak (2,75%), pada wanita usia subur rata-rata sebanyak (59,46%), dan pada golongan masyarakat rata-rata sebanyak (62,95%). Tingkat pengetahuan terhadap *toksoplasmosis* masih tergolong rendah. Faktor risiko penyebab dari *toksoplasmosis* yaitu mengkonsumsi daging kurang matang, jarang mencuci tangan, mengkonsumsi sayuran dan buah segar tanpa dicuci, pekerjaan kontak dengan tanah.

Kata kunci : *Toksoplasmosis*, Seroprevalensi, Tingkat Pengetahuan, Faktor Resiko

Abstract

Gloria AGA, 2020. An Overview of Seroprevalence, Knowledge Level, and Risk Factors of Toksoplasmosis. D4 Health Analyst Study Program, Health Sciences Faculty, Setia Budi University.

Toksoplasmosis is a disease caused by *Toxoplasma gondii* parasite which is in a form of intracellular parasite in tissues that can infect all nucleated cells. *Toxoplasma gondii* disease is easily transmitted, widely spread, and often without specific symptoms; it doesn't get public attention. The seroprevalence of *Toxoplasma gondii* in Indonesia in humans is still quite high which is at 2% -63%. This research was conducted to determine the seroprevalence, knowledge level, and risk factors that cause *toksoplasmosis*.

This research applied literature review searches through Google Scholar, Sinta, ScienceDirect, and ResearchGate. It was done by searching for journals with *toksoplasmosis* characteristics with inclusion criteria of journals published in the last 10 years. The researcher selected 17 literatures, 6 international journals, 6 accredited national journals, and 5 non-accredited national journals.

Based on review, overview regarding seroprevalence against *toksoplasmosis* in the blood of IgG *anti-Toxoplasma* donors was found to be on average of (46.41%), IgM *anti-Toxoplasma* was on average of (2.75%), in women of reproductive age was on average of (59.46%), and the average community group was (62.95%). The knowledge level about *toksoplasmosis* was still low. The risk factors for *toksoplasmosis* were consuming undercooked meat, rarely washing hands, consuming unwashed fresh vegetables and fruit, and working in contact with soil.

Keywords: *Toksoplasmosis*, Seroprevalence, Knowledge Level, Risk Factors

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toxoplasma gondii merupakan salah satu penyakit yang penularannya mudah, terdistribusi luas, tanpa gejala yang spesifik sehingga kurang diperhatikan masyarakat (Artama *et al.*, 2019). Seropositivitas IgG *Toxoplasma gondii*, ditemukan sebanyak 46% di Tanzania, 23,9% di Nigeria, 23,9% di Cina dan 6,7% di Korea (Iskandar *et al.*, 2018).

Seroprevalensi *Toxoplasma gondii* di Indonesia pada manusia juga masih cukup tinggi, yaitu sebesar 2%-63% (Sari *et al.*, 2017). Data WHO menunjukkan, penderita *toksoplasmosis* sekitar 300 juta orang dan sebagian besar penduduk Indonesia pernah terinfeksi parasit *Toxoplasma gondii*. Penelitian di Bali tahun 2009 dilakukan pada donor darah dan diperoleh hasil seroprevalensi *toksoplasmosis* pada pendonor sebanyak 35,9 %. Prevalensi ini termasuk relatif tinggi (Laksemi *et al.*, 2013). Penelitian pada tahun 2011 menunjukkan prevalensi *toksoplasmosis* pada darah donor 16,3% di Denpasar, 16,7% di Tabanan, dan 17,2% di Bandung (Soedarto, 2018).

Toksoplasmosis dapat ditularkan pada manusia dengan cara infeksi melalui kista, takizoit, dan ookista. Infeksi melalui kista dapat berupa konsumsi daging yang kurang matang atau transplantasi organ yang

mengandung kista. Infeksi melalui takizoit dapat berupa kontaminasi susu yang tidak terpasteurisasi, infeksi vertikal ke janin melalui ibu, maupun infeksi melalui injeksi seperti transfusi darah. Sedangkan infeksi melalui ookista dapat berupa mengkonsumsi air, tanah, sayuran, dan buah-buahan yang terkontaminasi (Gangneux dan Darde, 2012).

Penularan *Toxoplasma gondii* dapat terjadi melalui transfusi darah dari penderita asimtomatik yang tampaknya sehat namun ternyata terpapar, sehingga penggunaan donor darah dengan IgG *anti-Toxoplasma gondii* atau positif untuk IgG *anti-Toxoplasma gondii* tidak dianjurkan. Tranfusi darah banyak diperlukan secara teratur seperti pada anak-anak dengan penyakit anemia aplastik, anemia *sickle cell*, dan *thalassemia* sehingga pentingnya dilakukan pemeriksaan atau uji skrining darah donor yang akan di berikan pada resipien (Shaddel *et al.*, 2014) untuk meminimalisi terjadinya infeksi terhadap *Toxoplasma gondii*.

Menurut (Laksemi *et al.*, 2016) faktor resiko dari *Toxoplasma gondii* disebabkan oleh kebiasaan pola makan hygiene dalam masyarakat, status ekonomi, kepemilikan kucing, dan lokasi tempat tinggal. Pola makan yang mempengaruhi tingginya faktor resiko yaitu kebiasaan mengkonsumsi makanan setengah matang seperti sate, steak dan sushi, kebiasaan mengkonsumsi sayuran dalam bentuk lalapan yang terkontaminasi dan tidak di cuci secara bersih. Kebiasaan kontak dengan tanah juga merupakan faktor resiko karena di dalam tanah juga terdapat ookista. Lokasi tempat tinggal juga dapat merupakan faktor resiko. Daerah

dataran rendah memiliki resiko tinggi terhadap *toksoplasmosis*, karena sumber air yang berasal dari dataran tinggi akan hanyut atau mengalir membawa ookista ke dataran yang rendah.

Kejadian infeksi *toksoplasmosis* dapat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, dimana gaya hidup tersebut berpengaruh dengan pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses mengetahui dan terjadi setelah melakukan penginderaan melalui pancaindera manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia. Faktor internal meliputi lingkungan dan sosial budaya. Status pendidikan juga dianggap berisiko dalam infeksi *toksoplasmosis*, karena tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan orang sulit untuk memperoleh informasi, khususnya masalah infeksi *Toxoplasma*, sehingga kurang pengetahuan terhadap infeksi *Toxoplasma* dan tidak tahu cara melakukan pencegahan *Toxoplasma* (Notoatmodjo, 2011).

Toksoplasmosis dapat didiagnosis dengan beberapa pemeriksaan salah satunya adalah pemeriksaan serologi. Dasar pemeriksaan ini yaitu antigen *Toxoplasma gondii* bereaksi dengan antibodi spesifik *Toxoplasma gondii* yang berada dalam serum darah penderita sehingga dapat mendeteksi IgM dan IgG *Anti-Toxoplasma* dalam serum. IgM *Anti-Toxoplasma* mulai diproduksi setelah terjadi infeksi dan mencapai puncaknya setelah 1-2 bulan, kemudian setelah 4 bulan menurun. Titer IgM yang positif menunjukkan bahwa seseorang sedang terinfeksi *Toxoplasma gondii* sedangkan titer IgG yang positif menunjukkan bahwa seseorang pernah terinfeksi *Toxoplasma gondii* di masa lalu (Rachmawati *et al.*, 2018).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena kurangnya pengetahuan informasi dan perhatian masyarakat mengenai *toksoplasmosis*. *Toksoplasmosis* dapat mengakibatkan kejadian yang fatal terutama pada wanita dalam masa kehamilan berupa keguguran dan melahirkan bayi yang cacat, begitu pula pada darah donor belum menjadi perhatian, sehingga peneliti ingin mengangkat tema tentang “Gambaran seroprevalensi, tingkat pengetahuan dan faktor risiko *toksoplasmosis*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa gambaran seroprevalensi *toksoplasmosis* ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri, wanita usia subur daan ibu hamil tentang *toksoplasmosis* ?
3. Faktor resiko apa saja yang bisa menyebabkan *toksoplasmosis* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran seroprevalensi *toksoplasmosis*.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri, wanita usia subur daan ibu hamil tentang *toksoplasmosis*.
3. Mengetahui faktor resiko apa saja yang menyebabkan *toksoplasmosis*.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti tentang gambaran seroprevalensi, tingkat pengetahuan dan faktor resiko *toksoplasmosis*.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran seroprevalensi, tingkat pengetahuan dan faktor resiko *toksoplasmosis* kepada masyarakat sebagai pencegahan.

3. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sejenis dan dapat menambah pustaka Universitas Setia Budi Surakarta tentang gambaran seroprevalensi, tingkat pengetahuan dan faktor resiko *toksoplasmosis*